

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian penelitian diatas, kemudian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana penerimaan mahasiswa terkait dengan program *Talkshow* Mata Najwa episode “#MataNajwaMenantiTerawan” 28 September 2020, dari data hasil analisis menunjukkan hasil *dominant hegemonic position* ini menunjukkan bahwa kelima responden memilih dominant position, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk pro dengan apa yang disampaikan oleh media, posisi dimana kode yang disampaikan diterima secara umum dan dimaknai secara umum, Tidak terjadi perbedaan penafsiran antara produsen (penulis) dan konsumen (pembaca) pesan. Hal yang mendasari sikap pro mereka ini adalah karena mengkorelasikan beberapa fakta dan opini yang bertebaran di sosial media kemudian melakukan proses penyimpulan tersendiri dari hasil olah berpikir mereka hingga narasi yang diusung oleh Najwa Shihab dengan melakukan wawancara pada Kursi Kosong tersebut menunjukan bentuk perwakilan perasaan mereka terkait dengan penanganan pemerintah mengenai covid 19.
1. Menjawab rumusan masalah kedua tentang kesadaran mahasiswa terkait dengan penanganan covid 19 oleh pemerintah melalui program *Talkshow* Mata Najwa episode “#MataNajwaMenantiTerawan” 28 September 2020, secara umum mereka sangat kuat kesadarannya untuk menjaga diri sendiri dan bagaimana mereka harus bersikap untuk mengikuti apa yang menjadi tata cara bersikap di depan umum di dalam kondisi pandemi ini, kelima responden tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat sadar bagaimana harus

menempatkan diri dan bersikap untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini. Dan menurut kelima responden ini mengungkapkan bahwa penanganan pemerintah memang lambat akan tetapi terlihat pemerintah juga melakukan sekuat tenaga mereka meskipun dalam prosesnya banyak terjadi hal-hal yang tidak sesuai harapan.

2. Menjawab rumusan masalah ketiga tentang bagaimana mahasiswa memaknai sikap dari Menteri Kesehatan Terawan Putranto ketika tidak menghadiri undangan Najwa Shihab episode “#MataNajwaMenantiTerawan” 28 September 2020, dari penelitian diatas menunjukkan bahwa opini dan sikap mereka terhadap tokoh dan bagaimana mereka memaknai ketidak hadiran Menteri Terawan Putranto dalam Mata Najwa bahwa mereka memberikan penilaian bukan karena suka / tidak suka terhadap tokoh Bapak Terawan, secara pribadi mereka tidak menunjukkan komentar yang terkesan menyudutkan kinerja Kemenkes dalam hal ini, mereka hanya menyoroti tentang bagaimana cara Pak Terawan berkomunikasi kepada publik yang kurang cakap sehingga tidak bisa menenangkan rakyat, namun justru terlihat menggampangkan, hal tersebut tentunya menjadi suatu hal yang harus berhati-hati dilakukan apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini.
3. Menjawab rumusan masalah keempat, tentang penilaian publik secara umum menilai sikap pemerintah dalam penanganan Pandemi Covid-19 ini dari sikap yang ditunjukkan oleh Mantan Menteri Kesehatan Terawan Putranto ketika tidak menghadiri undangan Najwa Shihab episode “#MataNajwaMenantiTerawan” 28 September 2020 menunjukkan bahwa publik juga mahasiswa memiliki kesadaran bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah tersebut telah sesuai dengan koridor yang sesuai dan mereka menghargai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan penanganan covid 19 ini. Mereka mendapatkan beragam informasi terkait hal tersebut

dari beragam media sosial, apalagi sebagai seorang mahasiswa mereka adalah pribadi yang melek media, sehingga informasi apapun itu akan sangat mudah mereka akses dan pergunakan, ini menunjukkan suatu indikasi yang positif dimana ketidak hadiran tokoh dalam *talk show* Mata Najwa tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada persepsi mereka, sebab yang mereka lihat adalah kinerja pemerintahan secara keseluruhan bukan hanya 1 tokoh.

4. Menjawab rumusan masalah kelima, tentang sikap komunikasi digital yang diharapkan mahasiswa dari pemerintah merupakan komunikasi yang terbuka. Dimana keterbukaan tersebut membawa ketenangan juga kepercayaan dari masyarakat kepada pemerintah. Mahasiswa juga percaya bahwa komunikasi digital ini membutuhkan usaha lebih, dimana pemerintah mencoba semaksimal mungkin supaya informasi dari pemerintah bisa sampai kepada masyarakat seluas-luasnya.

Selain kelima kesimpulan yang menjawab berdasarkan rumusan masalah pun, terdapat kesimpulan-kesimpulan yang berdatangan dari penelitian ini seperti karakter mahasiswa di Bandung yang mempunyai ketertarikan kepada Acara Mata Najwa dan Isu Politik, dimana ditemukan mereka cenderung mempunyai literasi media yang cukup tinggi dan cukup lebih sering tersadar dengan keadaan dan isu terkini. Disisi lain, dengan literasi yang cukup tinggi dan sumber berita dari sosial media masing-masing begitu banyak membuat banyak individu mahasiswa di Bandung ini mempunyai karakter yang kurang tegas dan masih *negotiable*.

Mahasiswa di Bandung yang merupakan penonton Mata Najwa juga ditemukan cukup menyimpan kepercayaan yang tinggi kepada Najwa itu sendiri, mulai dari histori dan pembawaan topik yang diangkat serta bagaimana peran Najwa dilakukan menjadi faktor-faktor mahasiswa khususnya di Bandung yang menonton Mata Najwa ini menaruh kepercayaan yang tinggi pada Najwa, mereka siap untuk diberi kejutan-kejutan yang membuat mereka semakin terkesan dengan Najwa Shihab dan topik yang diangkatnya.

Kepercayaan ini bagaimanapun dapat menjadi *boomerang* dan minus untuk mahasiswa selain kelebihanannya adalah pemenuhan preferensi informasi yang diinginkan masing-masing individu, kekurangan dari menyimpan kepercayaan yang tinggi yaitu akan lebih mudahnya para mahasiswa untuk termakan sebuah informasi yang sebetulnya menggiring pada opini tertentu yang bermaksud pada agenda lainnya, kegiatan seperti *agenda setting*. Mudah-mudahan Mahasiswa menerima segala jenis informasi yang disampaikan Najwa dapat juga dimanfaatkan pada hal lain oleh Najwa selaku pemeran utama dan penggiring opini.

## 5.2 Implikasi

### 1. Implikasi Akademik

Dari penelitian ini, implikasi akademik yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

Dari penelitian ini secara umum, mendapatkan 3 temuan penting, yakni pertama responden tidak cukup tegas menyikapi atau memandang suatu objek peristiwa, karena mereka mendapat beragam perspektif dari media sosial, sebagai generasi muda mereka tentunya akrab dengan beragam platform media sosial yang bisa mereka akses dengan sendiri, yang mana hal ini membuat mereka justru banjir informasi yang membuat mereka tidak cukup mengolah dan menyikapi itu semua. Kedua terbangun sebuah opini dari hasil penelitian tentang Menteri Terawan Putranto di benak responden adalah sebagai seorang yang kurang cakap berkomunikasi dalam kapasitas sebagai pejabat negara, dibandingkan dengan para pejabat negara lain yang diundang ke Mata Najwa yang memiliki keberanian dan ketangkasan dalam menjawab pertanyaan. Ketiga, dapat diketahui tentang bagaimana opini dan sikap mereka terhadap tokoh dan bagaimana mereka memaknai ketidakhadiran Mantan Menteri Terawan Putranto dalam Mata Najwa bahwa mereka memberikan penilaian bukan karena suka / tidak suka terhadap

tokoh Bapak Terawan, secara pribadi mereka tidak menunjukkan komentar yang terkesan menyudutkan kinerja Kemenkes dalam hal ini, mereka hanya menyoroti tentang bagaimana cara Pak Terawan berkomunikasi kepada publik yang kurang cakap sehingga tidak bisa menenangkan rakyat, namun justru terlihat menggampangkan, hal tersebut tentunya menjadi suatu hal yang harus berhati-hati dilakukan apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini.

Dari 3 poin utama ini implikasi akademis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekalipun banjir informasi dan segala macam, namun opini yang terbentuk di benak responden itu memiliki jejak yang cukup panjang. Pada sisi lainnya banyaknya informasi tersebut membuat mereka untuk belajar mengkorelasikan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam benak mereka, responden masih mengingat dan menggunakan rujukan bank data dibenak mereka yang mengkorelasikan *statement* Pak Terawan pada saat awal-awal pandemi menjadi suatu rujukan bagi mereka untuk menarik kesimpulan yang lain.

Hal ini menandakan bahwa sebuah analisis resepsi tidak hanya bisa berhenti pada satu periode penelitian, karena hal ini akan selalu ada perubahan terkait bagaimana suatu peristiwa terjadi dan faktor-faktor internal dan eksternal objek peristiwa dan informasi akan memberikan perubahan-perubahan tertentu. Responden dalam benaknya secara otomatis memiliki tabungan bank data dari beragam terpaan pemberitaan mengenai topik terkait dan pastinya akan berubah seiring waktu.

## **2. Implikasi Praktis**

Dari penelitian ini, implikasi praktis yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi berbagai pihak, antara lain bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memberikan perspektif baru tentang bagaimana memandang suatu objek dalam pemberitaan, sebagai praktisi komunikasi penelitian ini bisa digunakan untuk menambah referensi tentang pandangan dan opini mahasiswa dalam memandang dan menilai sesuatu. Manfaat bagi pembuat kebijakan, penelitian ini bisa digunakan untuk membuat kebijakan dan memilih pemimpin yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada dan memiliki kemampuan komunikasi publik yang cakup.

### **5.3 Saran**

#### **1. Rekomendasi Akademis**

Dari penelitian ini rekomendasi akademis yang dapat disarankan oleh peneliti adalah :

- a) Penelitian ini tentunya sangat jauh dari sempurna, dan masih bisa dilakukan pengembangan penggunaan analisis resepsi untuk beragam kepentingan, khususnya adalah analisis resepsi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh instansi, sehingga analisis resepsi ini bisa menemukan bagaimana penerimaan di benak masyarakat itu sendiri. Dan kedepannya bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dalam membuat suatu kebijakan.
- b) Hal mendasar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya fakta penelitian yang menunjukkan adanya indikasi bahwa banyaknya informasi yang diterima oleh seseorang membuat mereka memiliki beragam perspektif yang berbeda dalam memandang suatu hal, namun secara hal tersebut justru membingungkan bagaimana harus mengolah informasi tersebut dan meenyikapinya. Maka untuk menggali hal ini lebih mendalam ada baiknya untuk studi selanjutnya bisa menjelaskan fenomena tersebut menggunakan

metode lain yang bisa digunakan sebagai bentuk perbandingan, misalnya studi hermeneutika atau studi lainnya yang bisa lebih menjelaskan fenomena mengenai bias informasi tersebut.

## 2. Rekomendasi Praktis

Dari penelitian ini rekomendasi praktis yang dapat disarankan oleh peneliti adalah :

- a) Sangat penting untuk memahami dan menggunakan pola dan konsep literasi bermedia dalam melakukan pembacaan media, sebab framing media tidak selalu menunjukkan hal yang sebenarnya, oleh karena itu sebagai mahasiswa dan anggota masyarakat harus memiliki kesadaran yang kuat dan pemahaman agar tidak terseret dengan konstruksi yang dilakukan oleh media
- b) Semoga penelitian ini bisa memberikan sumbangan perspektif baru dalam analisis resepsi tentang penerimaan informasi khususnya penerimaan resepsi mahasiswa dan bagaimana mereka memiliki pandangan dan penilaian terhadap suatu objek.
- c) Setelah melakukan penelitian ini juga, dapat disimpulkan bahwa Pak Terawan cukup mempunyai jalan komunikasi publik yang kurang baik mulai dari berawalnya kasus covid-19 ini hingga tidak hadirnya di Mata Najwa membuat citra beliau dianggap tidak dapat mengkomunikasikan jabatannya dan keterbukaan informasi kepada publik dengan baik sehingga per 2021 ini jabatannya dicopot dan digantikan dengan Menteri Kesehatan yang baru oleh Pak Jokowi selaku Presiden Republik Indonesia. Hingga dapat dikatakan, kemampuan komunikasi publik bagi pejabat adalah sebuah kewajiban yang mana akan berpengaruh pada pengolahan opini publik yang akan datang.